

ANALISIS POTENSI KECURANGAN PADA PRAKTIK BELANJA ONLINE

Selfiani¹, Hendi Prihanto², Tri Yulaeli³, Hermanto Jusuf Moestopo⁴

¹Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Indonesia

^{2,4}Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta, Indonesia

³Universitas Bhayangkara Jakarta, Indonesia

selfianiselfi@gmail.com

ABSTRACT

The research was conducted with the aim of testing the effect of payment systems, ordering systems, and delivery systems on online shopping fraud. The sampling method is carried out using the snowball method or sampling which is getting bigger with each withdrawal because it gets references from respondents. The data for this study were obtained from people who use a number of online shopping sites in the Depok area, which were obtained with a total of 100 respondents from various circles. The observation period was carried out from August 2020 to February 2021 on a number of respondents who often use online shopping sites such as: Bukalapak, Lazada, Shopee, Tokopedia, Akulaku and so on. The analysis technique used is multiple regression with SPSS tools through validity and reliability tests before testing the hypothesis. The results of the study concluded that the payment system used, the ordering system, and the delivery system had a significant positive effect on the potential for online shopping fraud. aims to identify and analyze the occurrence of fraud on online shopping sites that are predicted to occur through payment system factors, ordering systems, and delivery systems on a number of online shopping sites observed in this study.

Keywords: Payment System, Order System, Goods Delivery System, Cheating, Online shopping

ABSTRAK

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh sistem pembayaran, sistem pemesanan, dan sistem pengiriman barang terhadap kecurangan belanja online. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *snowball* atau sampling yang semakin membesar setiap penarikannya karena memperoleh referensi dari responden. Data penelitian ini diperoleh dari masyarakat yang menggunakan sejumlah situs belanja online di wilayah Depok yang diperoleh dengan total 100 responden yang berasal dari berbagai kalangan. Periode pengamatan dilakukan pada bulan Agustus 2020 sampai dengan Februari 2021 pada sejumlah responden yang sering menggunakan situs belanja online seperti : Bukalapak, Lazada, Shopee, Tokopedia, Akulaku dan lain sebagainya. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan alat bantu SPSS melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum menguji hipotesis. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sistem pembayaran yang digunakan, sistem pemesanan, dan sistem pengiriman barang berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan belanja online. bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis terjadinya kecurangan pada situs belanja online yang diprediksi terjadi melalui faktor sistem pembayaran, sistem pemesanan, dan sistem pengiriman barang pada sejumlah situs belanja online yang diobservasi pada penelitian ini.

Kata Kunci: Sistem Pembayaran, Sistem Pemesanan, Sistem Pengiriman Barang, Kecurangan, Belanja online

PENDAHULUAN

Teknologi yang semakin maju membuat masyarakat harus bisa memanfaatkannya dengan benar, karena dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat bisa mempengaruhi kita baik dari segi positif maupun negatif. Perkembangan zaman terkadang memaksa manusia harus mampu mengikuti teknologi yang ada, salah satunya adalah teknologi yang berhubungan dengan internet. Kemajuan teknologi dan minat yang tinggi akan informasi menjadikan pengetahuan teknologi akan berkembang dengan luas. Saat ini jaringan komputer memasuki babak barunya sebagai fasilitas yang dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan, terutama yang bergerak di bidang pelayanan atau jasa. Seiring dengan peningkatan pengguna internet, banyak pula perusahaan yang kemudian menjalankan bisnisnya menggunakan media online melalui internet dengan menggunakan media elektronik atau yang seringkali disebut *e-commerce*. Kemajuan teknologi ini memungkinkan untuk menghilangkan keterbatasan jarak, waktu, dan biaya dapat teratasi dengan murah. Pada hakikatnya, internet merupakan jaringan komputer secara global yang dapat menghubungkan seluruh pengguna komputer dengan jaringan ke seluruh dunia untuk melakukan penggalan dan pertukaran informasi secara tepat dan akurat. Perkembangan internet juga telah mempengaruhi perkembangan ekonomi di Indonesia dengan berbagai transaksi jual beli yang sebelumnya hanya bisa dilakukan dengan cara tatap muka, dan tidak terpikirkan suatu saat perdagangan akan berpindah tempat menggunakan media virtual.

Belanja online atau perdagangan elektronik adalah penyebaran, pembelian, penjualan dan pemasaran barang dan jasa melalui sistem elektronik seperti internet, laptop, telepon selular dan lain sebagainya. Salah satu jenis *e-commerce* yaitu *business to customers* yaitu jenis bisnis yang dilakukan antara pelaku bisnis dengan konsumen, seperti antara produsen yang menjual dan menawarkan produknya ke konsumen umum secara *online*. Kelemahan dari model ini adalah : tidak bisa melihat fisik dari barang tersebut, barang yang tidak sesuai gambar dan pesanan, kasus penipuan yang masih terjadi, dan keamanan yang belum maksimal dalam melakukan transaksi. Seiring dengan perkembangan situs belanja online yang berkembang di Indonesia juga tidak luput dari banyaknya kasus penipuan yang terjadi dan merugikan customer. Kasus kecurangan yang terjadi pada penjual atau pembeli di bukalapak disebabkan oleh sistem yang dapat merugikan berbagai pihak. Pada sistem pemesanan, kasus kecurangan yang terjadi seperti barang yang tidak sesuai dengan gambar yang dimana sesuai dengan spesifikasinya. Pada sistem pengiriman barang, kasus pada sistem pengiriman barang ini yaitu misalnya barang yang rusak ketika sampai ditangan *customer* karena tidak diberi pengamanan pada saat barang dikemas, dan juga pembeli membeli sebuah produk dan memesan dengan cara kilat yaitu satu hari sampai barangnya, tetapi dikirim barangnya dengan cara yang biasa bukan kilat.

Selain itu masalah yang bisa ditimbulkan dari situs belanja online seperti: adanya barang yang tidak sesuai dengan gambar yang ditampilkan pada *website* perusahaan dengan barang yang asli ketika barang sudah sampai di tangan customer, tidak adanya hukum yang jelas ketika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan pada pelanggan atas barang yang dipesan, dimana pelanggan mendapat kerugian secara materil dari kejadian tersebut, barang yang dibeli oleh pelanggan ternyata tidak tepat waktu dalam pengiriman barangnya kepada pembeli, barang yang sudah dibayar sudah habis terjual atau *sold out* dan akan meminta ke pihak distribusinya, sehingga barang yang dipesan mengalami kemunduran waktu atau tidak jelas kedatangan barang tersebut akan diterima, tidak adanya konfirmasi ke *customer* ketika barang telah dikirim dari pihak penjual, serta kurangnya pengamanan terhadap barang yang akan dikirim oleh pihak perusahaan. Digital Commerce mencatat sebanyak 360 kasus pada tahun 2015 menunjukkan bahwa kecurangan (*fraud*) terjadi sebanyak 35% dari total transaksi *e-commerce*. Selanjutnya mengutip *Bisnis.com*, berdasarkan laporan *Fraud Management*

Insight tahun 2017, persentase fraud sebesar tersebut dapat mengurangi kepercayaan konsumen selain itu hasil sebuah survei yang dilakukan oleh Kaspersky Lab yang melibatkan 26 negara di seluruh dunia, mengungkapkan bahwa sebanyak 26% dari konsumen online di Indonesia menjadi korban dari kecurangan keuangan (Integrity, 2019) .

Hasil dari penelitian (Lopulalan & Sari, 2016) menyatakan konsumen masih memiliki persepsi negatif pada belanja online. Karena masih banyaknya kemungkinan risiko yang akan mereka alami. Seperti produk tidak sesuai dengan foto dan deskripsi yang dijelaskan oleh penjual bahkan disalah gunakannya data-data pribadi milik konsumen. Persepsi ini timbul karena masih banyaknya oknum penjual online yang tidak jujur. Walaupun begitu konsumen tetap berbelanja secara online karena saat ini belanja online adalah salah satu perilaku konsumen. Konsumen merasa lebih mudah, efektif dan dapat menghemat waktu. Penjual online sebaiknya mampu membuat konten-konten yang dapat mengurangi risiko yang dirasakan konsumen dan meningkatkan kepercayaan mereka. Seperti menggunakan foto produk asli dibandingkan dengan menggunakan foto yang ada di internet. Penggunaan fitur siaran langsung pun dapat menjadi pilihan bagi penjual online. Karena dapat memperlihatkan langsung kepada pelanggan bahwa produk atau jasa memiliki performa yang baik. Selain itu pembuatan deskripsi produk atau jasa yang jelas dan juga jujur akan memberikan komentar dan penilaian yang positif pada toko online. Komentar yang positif dan juga rating yang baik akan menjadi penilaian konsumen bahwa toko itu dapat dipercaya namun penelitian yang dilakukan oleh Maulid & Sudibyo (2020) menyatakan sistem pembayaran berpengaruh positif terhadap belanja online. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Padesil et al., (2021) menyatakan bahwa Modul program smart buying berada pada tingkat validitas isi yang baik, artinya terdapat kesesuaian isi atau materi dalam tiap sesi modul program smart buying dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dengan demikian penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis terjadinya kecurangan pada situs belanja online yang diprediksi terjadi melalui faktor sistem pembayaran, sistem pemesanan, dan sistem pengiriman barang pada sejumlah situs belanja online yang diobservasi pada penelitian ini.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Kecurangan

Fraud atau kecurangan menjadi fenomenal pertama kali di dunia setelah lahirnya teori Fraud Triangle yang dikemukakan melalui disertasinya oleh Cressey (1965), selanjutnya perkembangan dari teori fraud ini dilanjutkan dengan beberapa peneliti lainnya yang mengembangkan hasil karya Cressey tersebut dengan teori lainya seperti *Diamond Fraud*, *Pentagon Fraud*, *Heptagon Fraud* dan lain sebagainya (Siddiq et al., 2017; Wolfe & Hermanson, 2004; Yusof, 2016). Pada hakekatnya teori kecurangan membicarakan bagaimana faktor kecurangan terjadi yang diakibatkan beberapa faktor seperti adanya niat, adanya kesempatan, tekanan keuangan, kekuasaan dan lain sebagainya sehingga pencegahan dari fraud tersebut harus melihat bagaimana terjadinya (Prihanto, 2020) dan akhirnya solusi atas pemecahan tersebut menjadi efektif dilakukan (Prihanto et al., 2020). Terjadinya kecurangan disebabkan karena setiap tindakan ilegal yang ditandai dengan tipu daya, penyembunyian atau pelanggaran kepercayaan (Tuanakotta, 2007). Selain itu adanya konflik kepentingan (Jensen & Meckling, 1976) merupakan awal pemicu kecurangan, penyelewengan dapat terjadi sehingga akan mendorong faktor lainnya menjadi berkontribusi.

Sistem Pembayaran

Sistem adalah sesuatu terdiri dari obyek-obyek, atau unsur-unsur, atau komponen, atau komponen-komponen yang berkaitan dan berhubungan satu sama lain, sedemikian rupa

sehingga unsur-unsur tersebut merupakan satu kesatuan pemrosesan atau pengolahan yang tertentu (Prasojo, 2011). Jenis pembayaran online yang saat ini ada yaitu meliputi 3 jenis sistem pembayaran online karena tingkat keamanan yang terjamin dan juga aksesibilitas yang mudah yaitu : 1) transfer melalui bank; 2) Kartu Kredit; dan 3) Paypal (Nugraha, 2019). Deteksi kecurangan dengan menggunakan fraud diamond berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian fraud sistem pembayaran *cash on delivery* atau COD (Zahra & Purnamasari, 2018). Selain itu dalam pembayaran menggunakan COD berpotensi terhadap kecurangan karena didalamnya banyak sekali celah melakukan kecurangan (Subhan, 2018), untuk itu setiap transaksi *online* yang dilakukan sangat berpotensi terhadap terjadinya kecurangan (Kamran, 2021).

Sistem Pemesanan

Pemesanan adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh konsumen sebelum membeli. Sistem pemesanan adalah proses pembelian yang dilakukan oleh konsumen kepada penjual sebelum konsumen mendapatkan barang, Sistem informasi pemesanan barang ini dapat digunakan untuk mengelola barang ,laporan penjualan, pemesanan, dan pembayaran melalui website maupun melalui *smartphone* yang dapat menghindari kecurangan (Sembiring, 2017) yang memungkinkan membangun pertahanan sistem (Heriansyah & Triawan, 2020). Perancangan untuk aplikasi sistem informasi pemesanan menggunakan basis web menunjukkan bahwa peranan aplikasi dengan media komputer dalam sistem informasi sangat penting sebagai penunjang dalam meningkatkan kualitas kegiatan Pemesanan dan pelayanan yang memproteksi kehilangan (Mubarok & Bernadisman, 2021; Pradana et al., 2019; Sulistiani, 2014; Wongso & Wyanaputra, 2016). Dengan demikian semakin baiknya sistem pemesanan yang dirancang akan menghasilkan tingkat keamanan yang baik, namun sebaliknya dengan sistem pemesanan yang buruk potensi kecurangan memungkinkan terjadi.

Sistem Pengiriman Barang

Sistem pengiriman barang merupakan suatu kegiatan mengirim barang dikarenakan adanya penjualan barang dagang, sedangkan penjualan dapat dikategorikan dari transaksi penjualan barang atau jasa, baik secara tunai atau kredit (Mulyadi, 2001). Sistem pengendalian internal pengiriman barang perlu dibuat secara berkualitas untuk menghindari kecurangan (Putra & Rizka Fitriarsi, 2017; Sari & Saputri, 2019; Selviani & Siregar, 2021). Sistem pengiriman barang yang baik akan memberikan respon yang baik pula dari customer sebagai pengguna jasa layanan, untuk itu apabila sistem informasi yang disajikan dalam pengiriman barang tidak berfungsi dengan baik mengakibatkan banyak kekeliruan yang menimbulkan kecurangan (Putra & Rizka Fitriarsi, 2017). Pelaksanaan sistem pengendalian internal pada prosedur penerimaan dan pengeluaran barang ketika tidak menjalani prosedur pengeluaran barang dengan baik akan menyebabkan komplain karena manajemen barang yang tidak baik (Irawati & Satri, 2017).

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan pada dukungan penelitian sebelumnya yang dikemukakan pada bagian sebelumnya dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

- H1: Penggunaan sistem pembayaran belanja online berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan
- H2: Sistem pemesanan barang pada belanja online berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan
- H3: Sistem pengiriman barang belanja online berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif, dimana penelitian mencari keterkaitan pengaruh antar variabel terikat terhadap variabel bebas. Penelitian menggunakan data primer yang didalamnya memanfaatkan kuesioner sebagai sumber data dari responden yang dibagikan menggunakan basis virtual melalui sekelompok komunitas yang menggunakan belanja online untuk memperoleh barang. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah para pengguna situs belanja online pada kalangan muda yaitu mahasiswa, ibu rumah tangga dan pekerja yang berdomisili di wilayah Depok Jawa Barat. Kuesioner didistribusikan menggunakan aplikasi whatsapp yang penyampaiannya secara berantai antar satu orang kepada orang lain, untuk itu sample *snowball* digunakan dalam penelitian ini dan diperoleh sejumlah 100 partisipan dalam penelitian ini sebagai responden. Periode pengamatan dilakukan pada bulan Agustus 2020 sampai dengan Februari 2021 pada sejumlah responden yang sering menggunakan situs belanja online seperti : Bukalapak, Lazada, Shopee, Tokopedia, Akulaku dan lain sebagainya

Metode Analisis Data

Statistik deskriptif digunakan untuk mengolah data yang terdiri dari *mean*, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Statistik deskriptif digunakan untuk mengolah data yang terdiri dari mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Statistik deskriptif termasuk dalam metode analisis data yang tercakup mengorganisir, mengumpulkan, dan mempresentasikan data dalam cara yang informatif dan digunakan untuk mendiskripsikan variabel yang ada dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Uji validitas yang digunakan adalah menghitung korelasi antara *score* masing-masing butir pertanyaan (1 -5) dengan total *score* setiap konstruksinya (Ghozali & Latan, 2012) dengan menggunakan menggunakan skala likert (Likert, 1932). Uji reabilitas bertujuan untuk menguji sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang - ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama - sama (simultan) terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari tiap – tiap variabel bebas yaitu, sistem pembayaran, sistem pemesanan, dan sistem pengiriman barang terhadap kecurangan yang dapat dilakukan oleh situs belanja online. Analisa regresi berganda dipergunakan sebagai model penelitian terhadap suatu variabel terikat (dependen) dan juga variabel bebas (independen) dengan melihat sejauh mana keterikatan kedua variabel tersebut yang saling mempengaruhi satu dengan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan pengolahan hipotesis penelitian ini melakukan terlebih dahulu pengolahan dengan menggunakan statistik deskriptif dan uji terhadap instrumen penelitian untuk memperoleh demografi data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk memperoleh kepastian terhadap kemampuan pertanyaan kuesioner yang digunakan untuk memprediksi jawaban yang diinginkan dari responden.

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif

Model	Min	Max	Mean	SD	Validity	Reliability
SP1	15	75	45.77	12.62	0.815 – 0.884	0.971
SP2	12	60	32.27	10.81	0.811 – 0.891	0.966
SP3	12	60	38.57	11.97	0.840 – 0.917	0.970
FRAUD	24	45	33.05	5.24	0.632 – 0.759	0.867
Noted : Number of observation : 100 Validity test = valid Reliability test = reliabel						

Sumber : Data yang diolah SPSS

Berdasarkan pada pengolahan data diatas yaitu analisis deskriptif pada tabel 4.1 memiliki karakter yang dijelaskan sebagai berikut : (N) menunjukkan jumlah data sebesar 100, dengan karakter masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Sistem pembayaran (SP1) memiliki sample 100 dengan nilai kuesioner terkecil (minimum) adalah 15, terbesar (maksimum) adalah 75, mean adalah 45.77, standar deviasi adalah 12.628, dapat dinyatakan layak untuk diteruskan pada pengolahan data selanjutnya.
2. Sistem pemesanan (SP2) memiliki sample sejumlah 100 data dengan nilai kuesioner terkecil (minimum) adalah 12, terbesar (maksimum) adalah 60, mean adalah 37.27, standar deviasi adalah 10.817, dapat dinyatakan layak dan diteruskan pada pengolahan data selanjutnya.
3. Sistem pengiriman barang (SP3) memiliki sample sejumlah 100 data nilai kuesioner terkecil (minimum) adalah 12, terbesar (maksimum) adalah 60, mean adalah 38.57, standar deviasi adalah 11.966, varian adalah 143.197 dapat dinyatakan layak dan diteruskan pada pengolahan data selanjutnya.
4. Kecurangan belanja online (Fraud) memiliki sample sejumlah 100 dengan nilai kuesioner terkecil (minimum) adalah 24, terbesar (maksimum) adalah 45, mean adalah 33.05, standar deviasi adalah 5.240, varian adalah 27.462, dapat dinyatakan layak dan diteruskan pada pengolahan data selanjutnya.

Pada tabel 4.1 memiliki nilai correlation pearson untuk melihat masing-masing pernyataan yang berkisar antara 0.815 sampai dengan 0.884 melebihi $r_{\text{tabel}} = 0.195$, maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan pernyataan pada variabel sistem pembayaran (SP1) dinyatakan valid. Nilai correlation pearson masing-masing pernyataan berkisar antara 0.811 sampai dengan 0.891 melebihi $r_{\text{tabel}} = 0.195$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel sistem pemesanan (SP2) dinyatakan valid. Nilai correlation pearson masing-masing pernyataan berkisar antara 0.840 sampai dengan 0.917 melebihi $r_{\text{tabel}} = 0.195$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel sistem pengiriman barang (SP3) dinyatakan valid. Nilai correlation pearson masing-masing pernyataan berkisar antara 0.632 sampai dengan 0.759 melebihi $r_{\text{tabel}} = 0.195$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel kecurangan e-commerce (Y) dinyatakan valid.

Berdasarkan tabel 4.1 juga diketahui bahwa besarnya nilai *alpha cronbach* pada variabel SP1, variabel SP2, variabel SP3, dan FRAUD melebihi angka 0,60 yaitu berkisar antara 0.867 sampai dengan 0.971, dengan demikian seluruh pernyataan kuesioner dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya. Untuk melihat komposisi data penelitian, maka dalam penelitian juga menggunakan bantuan uji asumsi klasik hanya untuk memastikan dan melihat kondisi data yang ada. Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, telah diperoleh nilai Asymp.sig pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji multikolineritas menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai tolerance lebih dari 0.10 dan VIF mempunyai nilai dibawah 10, sehingga dapat disimpulkan semua konsep-konsep variabel tidak mengalami gejala multikolineritas, selanjutnya dapat dilihat dari interpretasi data sebagai berikut :

1. VIF X1 sebesar $7.031 < 10$ dengan nilai tolerance $0.142 > 0,10$ maka menunjukkan data sistem pembayaran tidak mengalami masalah multikoliner.
2. VIF X2 sebesar $6.110 < 10$ dengan nilai tolerance $0.164 > 0,10$ maka menunjukkan data sistem pemesanan tidak mengalami masalah multikoliner.
3. VIF X3 sebesar $6.846 < 10$ dengan nilai tolerance $0.146 > 0,10$ maka menunjukkan data sistem pengiriman barang tidak mengalami masalah multikoliner.

Sedangkan untuk melihat hasil uji hipotesis penelitian dan regresi linear berganda dapat dikemukakan dan dijelaskan pada tabel 4.2 regresi berganda dan uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4.2. Regresi Berganda dan uji Hipotesis

Model	Beta	P Value	Sig.	Ket.
SP1	0.164	9.556	0.00	H1, diterima
SP2	0.133	7.113	0.00	H2, diterima
SP3	0.155	8.677	0.00	H3, diterima
Konstanta	14.618			
R ²	0.976			Good Fit
Number observation (n)	100			
Persamaan :	FRAUD = 14.618 □ + 0.164SP1 + 0.133SP2 + 0.155SP3 + e			

Sumber diolah SPSS

Nilai Adjusted R Square dari hasil pengolahan data sebesar 97.6% atau (0.976) yang menyatkan bahwa model penelitian dapat memprediksi kecurangan yang terjadi pada situs belanja online sebesar 97.6% dan sisanya sebesar 2.4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian yang tidak diobservasi. Dari hasil regresi linear berganda variabel sistem pembayaran (SP1), sistem pemesanan (SP2), dan sistem pengiriman barang (SP3) terhadap kecurangan pada situs belanja online menyatakan bahwa semua variabel yang digunakan berpengaruh positif dan signifikan sehingga hipotesis yang dikemukakan seluruhnya dapat diterima.

Dari hasil pengolahan data penelitian diperoleh persamaan regresi pada tabel 4.2 dan dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai pada variabel sistem pembayaran (SP1), sistem pemesanan (SP2), dan sistem pengiriman barang (SP3) sama dengan nol (0), maka tindakan kecurangan pada situs belanja online dapat terjadi dengan nilai konstanta sebesar 14.618.

2. Koefisien regresi sistem pembayaran adalah sebesar 0,164 artinya sistem pembayaran (SP1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap kecurangan pada belanja online (FRAUD) yang dapat dinotasikan bahwa setiap peningkatan 1% pada variabel sistem pembayaran akan mempengaruhi kecurangan pada belanja online dengan perubahan sebesar 16.4%.
3. Koefisien regresi sistem pemesanan adalah sebesar 0,133 artinya sistem pemesanan (SP2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap kecurangan belanja online (FRAUD) yang dapat dinotasikan bahwa setiap peningkatan 1% pada variabel sistem pemesanan akan mempengaruhi kecurangan belanja dengan perubahan sebesar 13.3%.
4. Koefisien regresi sistem pengiriman barang adalah sebesar 0,155 artinya sistem pengiriman barang (SP3) mempunyai pengaruh yang positif terhadap kecurangan pada belanja online (FRAUD) yang dapat dinotasikan bahwa setiap peningkatan 1% pada variabel sistem pengiriman barang akan mempengaruhi kecurangan belanja online dengan perubahan sebesar 15.5%.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Sistem Pembayaran terhadap Kecurangan belanja online

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, membuktikan bahwa sistem pembayaran belanja online berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecurangan belanja online, sehingga hipotesis penelitian satu (H1) yang dikemukakan pada penelitian ini dapat diterima. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dari sistem pemesanan yang dilakukan customer dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan pada situs belanja online (Kamran, 2021; Subhan, 2018; Zahra & Purnamasari, 2018). Pada perdagangan secara online, pelaku transaksi tidak bertemu langsung secara fisik dan produk yang dijual pun tidak bisa dilihat dan disentuh secara langsung, konsumen juga tidak mengetahui siapa penjual dalam belanja online dengan orang yang benar-benar memiliki barang dagangannya dan pedagang juga tidak selalu yakin bahwa pembayaran akan sampai ke rekening penjual. Akibatnya, bentuk-bentuk kecurangan dapat terjadi pada penjualan produk belanja online.

Pengaruh Sistem Pemesanan terhadap Kecurangan belanja online

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, membuktikan bahwa sistem pemesanan belanja online berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecurangan pada belanja online, dengan demikian hipotesis penelitian dua (H2) dapat diterima. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sistem informasi pemesanan barang yang digunakan untuk mengelola barang, laporan penjualan, pemesanan, dan pembayaran melalui website maupun melalui *smartphone* dan lain sebagainya dapat menghindari adanya kecurangan (Heriansyah & Triawan, 2020; Sembiring, 2017). Kemudian dengan adanya sistem pemesanan secara online ini juga berpengaruh pada kemampuan dalam memproteksi dalam terjadinya kecurangan (Mubarok & Bernadisman, 2021; Pradana et al., 2019; Sulistiani, 2014; Wongso & Wyanaputra, 2016).

Dari hasil penelitian tersebut juga kita dapat melihat kasus yang sering terjadi dikalangan masyarakat yaitu pada saat pemesanan secara online di *marcetplace* gambar yang diberikan oleh tim pemasaran sangat menarik tetapi pada saat barang dikirim ke pelanggan, barang atau paket yang dikirim tidak sesuai dengan apa yang mereka pesan seperti dalam judul di media masa beli HP 2,5 juta dikirimkan oleh penjual berisi batu (www.liputan6.com)

Pengaruh Sistem Pengiriman Barang terhadap Kecurangan belanja online

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, membuktikan bahwa sistem pengiriman barang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecurangan pada belanja online, sehingga hipotesis penelitian tiga (H3) dapat diterima. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sistem pengiriman berpengaruh terhadap kecurangan pada situs belanja online (Putra & Rizka Fitriyanti, 2017; Sari & Saputri, 2019; Selviani & Siregar, 2021). Media sosial telah menjadi hal yang penting untuk kehidupan sehari-hari mereka. Sekarang, selain berfungsi sebagai platform komunikasi, orang-orang mulai menggunakan media sosial sebagai platform pemasaran untuk mengiklankan produk dan layanan bisnis mereka. Lingkungan media sosial yang merupakan fungsi dan navigasi yang memungkinkan penjual online berkomunikasi langsung dengan konsumen mereka telah berhasil menjadikannya saluran yang hebat untuk pemasaran bisnis. Namun, dengan kesuksesan datangnya tantangannya. Konsumen berpotensi terancam oleh penipuan belanja online. Ternyata, ada pihak ketiga yang memanfaatkan kenyamanan. Mereka akan membuat akun palsu dengan identitas palsu dan mendirikan bisnis palsu yang tampak sepertinya untuk menarik konsumen untuk membeli bersama mereka. Namun, setelah pembayaran dilakukan, tidak ada produk atau layanan yang akan dikirimkan. Beberapa penjual palsu akan menjebak konsumen untuk membayar sejumlah uang untuk suatu produk tetapi pada akhirnya, produk yang diterima berbeda dari yang diiklankan atau kualitas yang lebih rendah dari yang yang dipasarkan (Mokhsin et al., 2019).

SIMPULAN

Hasil penelitian menyatakan bahwa sistem pembayaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan belanja online di Depok Jawa barat. Sistem pemesanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan belanja online di Depok Jawa Barat, dan Sistem pengiriman barang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecurangan belanja online di Depok Jawa Barat.

Penelitian ini dilakukan dengan metode *sample snowball* digunakan dalam penelitian ini, sehingga kurang maksimal dalam menyimpulkan hasil penelitian dan responden hanya berdomisili di daerah Depok Jawa Barat. Periode pengamatan dilakukan pada bulan Agustus 2020 sampai dengan Februari 2021. Sehingga data yang didapatkan tidak mewakili pengguna belanja online karena adanya pembatasan penelitian tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan untuk pihak akademik agar dapat memberikan kontribusi positif untuk akademis dalam pengembangan teori khususnya program studi Akuntansi dan bahan referensi yang dapat memberikan informasi mengenai kecurangan belanja online dan mengkaji variabel sistem pembayaran, sistem pemesanan, dan sistem pengiriman barang pada belanja *online*. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih mengembangkan penelitian dengan menambah variabel atau menggunakan variabel lain yang berpengaruh dengan kecurangan belanja online sehingga data yang diperoleh diharapkan mendapatkan hasil yang maksimal dan sampel penelitian lebih luas lagi sebaran respondennya nasional yang menggunakan belanja online. Pengamatan tahun penelitian diharapkan lebih dari 1 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Cressey, D. R. (1965). The Respectable Criminal. *Criminologica*, 13–16.
- Ghozali, I., & Latan. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*.
- Heriansyah, & Triawan, M. (2020). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PEMESANAN BARANG ONLINE PADA TOKO BANGUNAN JAYA BERSAMA. *Jurnal Informatika*, 9(1), 33–44.
- Integrity. (2019). E-commerce Fraud di Indonesia: Pasar Bertumbuh, Kecurangan Meningkat. *Integrity.Com*.
- Irawati, R., & Satri, A. K. (2017). ANALISIS PELAKSANAAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA PROSEDUR PENERIMAAN DAN. *Journal of Business Administration*, 1(2), 37–47.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kamran, M. (2021). Penipuan Dalam Jual Beli Online : Perspektif Hukum Telematika. *Balobe Law Jurnal*, 1(1), 41–56.
- Likert, R. (1932). A Technique for the Measurement of Attitudes. *Archives Of Psychology*, 22, 5–33.
- Lopulalan, A. L., & Sari, D. (2016). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pembelian Secara Online Melalui Situs Lazada.Co.Id. *E-Proceeding of Management*, 3(2).
- Maulid, L. C., & Sudibyo, Y. A. (2020). Kartu kredit pemerintah sebagai alat pembayaran belanja negara di Indonesia: Permasalahan dan solusi. *Akuntabel*, 17(2).
- Mokhsin, M., Aziz, A. A., Zainol, A. S., Humaidi, N., & Zaini, N. A. A. (2019). Probability Model: Malaysian Consumer Online Shopping Behavior towards Online Shopping Scam. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v9-i1/5478>
- Mubarak, H. A., & Bernadisman, D. (2021). SISTEM INFORMASI PEMESANAN BARANG BERBASIS WEB PADA TOKO KELONTONG AMANAH. *Jurnal VISUALIKA*, 7(1), 24–34.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi* (Edisi Tiga (ed.)). Salemba Empat.
- Nugraha, D. (2019). *3 Jenis Sistem Pembayaran Online Yang Sering Digunakan E-Commerce*. Paper Blog.
- Padesil, A. R., Saputra, N. E., & Periantalo, J. (2021). UJI VALIDITAS ISI MODUL PROGRAM SMART BUYING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN DALAM MENCEGAH PENIPUAN BELANJA DARING PADA MAHASISWA. *Jurnal Psikologi Jambi*, 5(2). <https://doi.org/10.22437/jpj.v7i2.12639>
- Pradana, E., Khafanofa, W., & Wirawan, R. (2019). Sistem Pemesanan Barang Berbasis Komputer Pada. *Seminar Nasional Informatika, Sistem Informasi Dan Keamanan Siber*, 24–25.
- Prasojo, M. (2011). *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*. CV.Remadja Karya.
- Prihanto, H. (2020). *Manajemen Pengetahuan Memoderasi Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan Etis, Kode Etik dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Pencegahan Korupsi*. Trisakti.
- Prihanto, H., Murwaningsari, E., Umar, H., & Mayangsari, S. (2020). How Indonesia Attempts to Prevent Corruption ! *Oceanide*, 12(2), 70–85.
- Putra, O. R., & Rizka Fitriarsi. (2017). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN

- INTERNAL PENGIRIMAN BARANG PADA PERUSAHAAN JASA EKSPEDISI (Studi Kasus Pada PT. Tiki Jalur Nugraha Ekakurir Cabang Serang). *JIM FEB UB*, 5(1).
- Sari, M. S., & Saputri, D. A. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Persediaan Pada PT . Indofarma Global Medica Bandar Lampung. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian*, 10–18.
- Selviani, D., & Siregar, S. A. (2021). PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN TERHADAP PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN PADA PT TRIJATI PRIMULA. *LAND JOURNAL*, 2(1), 54–64.
- Sembiring, J. O. (2017). Sistem Informasi Pemesanan Dan Penjualan Barang pada Pintera Kreatif Berbasis Web. *MEANS (Media Informasi Analisa Dan Sistem)*, 2(2), 146–152.
- Siddiq, R., Achyani, F., & Zulfikar. (2017). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement. *Seminar Nasional Dan the 4Th Call Syariah Paper*, ISSN 2460-0784, 1–14.
- Subhan, A. (2018). ANALISIS FRAUD SISTEM PEMBAYARAN CASH ON DELIVERY PADA PERUSAHAAN HONESTBEE. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 6(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Alfabeta.
- Sulistiani, I. (2014). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PEMESANAN BARANG CETAKAN PADA RETRO ADVERTISING PALOPO BERBASIS ONLINE Oleh: Ino Sulistiani. *Al-Khwarizmi*, II(2), 95–106.
- Tuanakotta, T. M. (2007). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 12, 38–42.
- Wongso, F., & Wyanaputra, J. (2016). PERANCANGAN SISTEM PEMESANAN BARANG BERBASIS WEB DI TOKO ZENITH KOMPUTER DI PEKANBARU. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 13(1), 10–21.
- Yusof, K. M. (2016). *Fraudulent Financial Reporting : An Application of Fraud Models to Malaysian Public Listed Companies Being a Thesis submitted for the Degree of Doctor of Philosophy in the University of Hull by Khairusany Mohamed Yusof B . Acc (Honours)*, Universiti Sain.
- Zahra, J. S. A., & Purnamasari, P. (2018). Pengaruh Fraud Diamond terhadap Pendeteksian Fraud pada Sistem Pembayaran Cash on Delivery (COD). *Prosiding Akuntansi Spesia*, 7(1), 300–303.

<https://www.apjii.or.id/> diakses 10 Februari 2017

www.liputan6.com diakses 12 Februari 2017

www.singpost.com diakses 15 Februari 2017